

Interelasi Teori Evolusi Manusia dan Tafsir Al-Mishbah: Pemahaman Mendalam tentang Penciptaan Manusia

(Interrelation of Human Evolution Theory and Al-Mishbah Interpretation: In-depth Insights into the Creation of Humanity)

Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin, Ahmad Zuhri, Uqbatul Khoir Rambe

Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Correspondence: raisazuhra9@gmail.com

DOI: 10.29240/alquds.v7i3.6559

Submitted: 2023-02-09 | Revised: 2023-07-26 | Accepted: 2023-10-30

Abstract. This study explores the concept of human creation in the Qur'an and the widely discussed human evolution theory. It addresses the interpretation of human creation according to Quraish Shihab and the interrelation between Quraish Shihab's interpretation and evolutionary theory, leading to the emergence of connections between evolutionary theory and Al-Mishbah interpretation, which can be explored by interpreters. Building upon these issues, the study reveals that evolutionary theory not only explains human evolution but is also related to all living beings in nature. Unlike Darwin's theory, which suggests that humans originated from apes, this study emphasizes the correlation between human evolution theory and Al-Mishbah's interpretation of human creation, both for the first human and subsequent generations. This is evident in the Qur'an's depiction of human creation after Prophet Adam, detailing the inevitable changes from infancy to old age. Human evolution is closely linked to the Qur'an, contrasting with Darwinian evolution, as the Qur'an specifies the origin of humans, as interpreted by Quraish Shihab. The research employs a literature review methodology, drawing data from relevant sources.

Keywords: Al-Mishbah interpretation; human evolution theory; interrelation of evolution with the Qur'an.

Abstrak. Penelitian ini menjelajahi konsep penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan teori evolusi manusia yang sedang banyak dibahas. Penelitian ini membahas penafsiran penciptaan manusia menurut Quraish Shihab dan hubungan antara penafsiran Quraish Shihab dengan teori evolusi, sehingga muncul keterkaitan antara teori evolusi dengan tafsir Al-Mishbah yang dapat diteliti oleh para mufassir. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini mengungkapkan bahwa teori evolusi tidak hanya menjelaskan evolusi manusia tetapi juga berkaitan dengan semua makhluk hidup di alam. Berbeda dengan teori Darwin, yang menyatakan bahwa manusia berasal dari kera, penelitian ini menekankan korelasi antara teori evolusi manusia dan tafsir Al-Mishbah tentang penciptaan manusia, baik manusia pertama maupun generasi berikutnya. Hal ini terlihat dalam Al-Qur'an yang menceritakan penciptaan manusia setelah Nabi Adam, menjelaskan perubahan yang tak terhindarkan dari masa bayi hingga tua. Evolusi manusia sangat erat kaitannya dengan Al-Qur'an, berbeda dengan evolusi Darwin, karena Al-Qur'an telah menyebutkan asal usul manusia yang ditafsirkan menurut Quraish Shihab. Penelitian ini menggunakan metodologi literatur dengan mengambil data dari sumber-sumber yang relevan.

Kata Kunci: Tafsir Al-Mishbah; teori evolusi manusia; hubungan evolusi dengan Al-Qur'an

Pendahuluan

Pada abad ke 20, manusia mengalami kemajuan pesat di dalam bidang keilmuan, seperti biologi, kimia, fisika.¹ Sehingga hal itu menyebabkan persoalan manusia yakni tentang proses penciptaan manusia yang diusung kembali. Salah satu perdebatan yang masih marak diteliti hingga

¹ Ahmad Syafii, "Kritik Islam Atas Teori Evolusi Darwin," *Hunafa* 3 (2006): 263.

saat ini adalah tentang teori evolusi manusia.² Gregor Mendelen, seorang ahli botani Austria yang juga menemukan struktur molekul DNA, mendirikan bidang genetika, yang memberikan wawasan baru tentang gagasan evolusi melalui seleksi alam.³ Teorinya tentang evolusi melalui seleksi alam dipertanyakan oleh informasi genetik dari penyelidikannya. Sejumlah ahli membantah teori evolusi Darwin. Ilmuwan mengklaim bahwa kehidupan paling awal di Bumi berkembang secara alami sesuai dengan aturan alam, dalam islam ini disebut sebagai “*Sunnatullah*”.⁴

Cabang sains evolusi memberikan penjelasan genetik dan organik untuk kehidupan.⁵ Ilmu evolusi mengkaji bagaimana suatu situasi pada akhirnya berkembang menjadi situasi yang cocok untuk periode tersebut. Menurut gagasan, spesies berubah secara bertahap. Argumen tentang evolusi, yang diprakarsai oleh ilmuwan Inggris Charles Darwin, menyajikan temuan-temuan penelitian tentang makhluk hidup, setelah sebelumnya tidak terbantahkan oleh para ilmuwan.⁶

Menurut pandangan Darwin, manusia adalah keturunan Monyet yang bertentangan dengan kebijaksanaan agama dan agama Islam,⁷ Para ahli agama tidak setuju dengan pandangan ini karena mereka percaya bahwa Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an dan ayat-ayat yang menggambarkan penciptaan manusia harus ditafsirkan ulang. Dalam hal ini, penulis mengungkapkan isi Al-Qur'an melalui kacamata keilmuan dengan menggunakan tafsir Al-Qur'an. Al-Mishbah Meski memiliki gaya linguistik mufassir, Quraish Shihab berusaha menyampaikan isyarat-isyarat ilmiah yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁸

Berangkat dari pernyataan tersebut maka tulisan ini terdapat tiga pertanyaan penting, yang pertama. Hal ini harus dikaji ulang, karena mencoba mengaitkan tafsir dengan teori evolusi Darwin dan para ahli lainnya. Kemudian menjelaskan ayat-ayat yang ditafsirkan oleh Quraish Shihab tentang penciptaan manusia, dan terakhir mencoba mengelaborasi antara tafsir Al-Mishbah dan teori evolusi. Seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa penelitian ini pernah didiskusikan sebelumnya, seperti *Penciptaan Manusia (Telaah Tafsir Al-Mishbah dan Relevansinya dengan Teori Evolusi Darwin* ini adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Ananda Putri Prihastanti,⁹ *Menyoal Adam dalam Al-Qur'an dan Teori Darwin (Kajian Tematik berdasarkan Kata-Kata Kunci)* karya Adi Fadhl.¹⁰ Tulisan ini mendiskusikan penelitian tentang Adam dan teori evolusi Darwin, dan yang terakhir adalah *Kritik Islam Atas Teori Evolusi Darwin (Suatu Kajian Asal-Usul Kehidupan Manusia)*¹¹ yang digagas oleh Ahmad Syafi'i seorang dosen Ushuluddin di STAIN Datokarama Palu. Coretan Ahmad Syafi'i ini mengulas tentang kritik islam terhadap teori evolusi Darwin dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya tentang evolusi Darwin dan menela'ah tentang Adam dan kritikan islam. Terkait penelitian pertama tentang teori evolusi Darwin dan tafsir Al-Mishbah dalam hal ini sangat berkaitan, namun penelitian ini mencoba

² Aas Siti Sholichah, “Teori Evolusi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *El-Umdah* 2, no. 2 (2019): 110, <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v2i2.1689>.

³ Sholichah, 110.

⁴ Syafii, “Kritik Islam Atas Teori Evolusi Darwin,” 263.

⁵ Ananda Putri Prihastanti, “Penciptaan Manusia (Tela'ah Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin)” (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), 4.

⁶ Maurice Buceille, *The Bible, The Qur'an, and Science*, ed. Terj. Alastain D. Palmer and Author (India: Crescent Publishing Company, 1978), 4.

⁷ Prihastanti, “Penciptaan Manusia (Tela'ah Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin),” 4.

⁸ Prihastanti, 3.

⁹ Prihastanti, “Penciptaan Manusia (Tela'ah Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin).”

¹⁰ A Fadli, “Menyoal Adam Dalam Al-Qur'an Dan Teori Darwin (Kajian Tematik Berdasarkan Kata-Kata Kunci)” *El-Hikam*, 2011, 23, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1460%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1460/1058>.

¹¹ Syafii, “Kritik Islam Atas Teori Evolusi Darwin,” 263.

merelevansikan, dalam penelitian yang penulis tulis tentang mencoba untuk mengkaji ulang tafsir Al-Mishbah.

Diskusi ini menggunakan metode *library research* penelitian kepustakaan (*Library Research*). Tafsir Al-Mishbah oleh Quraish Shihab¹² dan *The Origin of Species By Means of Natural Selection: Teori Evolusi Manusia* karya Charles R. Darwin¹³ digunakan sebagai sumber utama data dalam penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh dari publikasi yang mencakup hipotesis evolusi manusia dan asal usul manusia dalam artikel dan buku.

Pembahasan

Sejarah Teori Evolusi dan Teori Evolusi Manusia

Evolusi secara etimologi artinya suatu perubahan baik dari unsur kimiawi ataupun fisik yang terjadi berangsur-angsur pada suatu kelompok, yang dimulai sedari organisme itu muncul.¹⁴ Evolusi artinya adalah pemindahan satu generasi ke generasi yang lain, menurunkan sifat yang lain dari nenek moyangnya. Evolusi adalah cabang dari ilmu Biologi dalam sains yang pengertiannya adalah ilmu yang didalamnya mengamati tentang pemindahan yang terjadi dengan cara berangsur-angsur yang menuju kecocokan dalam ruang dan waktu. Kajian dalam ilmu ini didasari oleh keanekaragaman makhluk hidup dan keseragamannya dalam satu kelompok, kemudian dalam perkembangannya senantiasa didukung oleh penemuan fosil-fosil, sehingga sejarahnya tidak dapat diketahui dengan jelas sesuai apa yang terjadi dahulu. Beberapa dari tokoh penentang paham evolusi dan agamawan menolak paham ini. Paham ini sering disebut dengan hipotesis Evolusi, karena kebenarannya masih perlu diuji.¹⁵ Evolusi memiliki konsep utama yaitu: 1) pergerakan evolusi adalah perubahan genetika suatu populasi makhluk hidup; 2) alam ikut mempengaruhi dalam proses evolusi, dan 3) seleksi alam adalah factor utama dalam proses evolusi.¹⁶

Konsep evolusi pertama kali dibahas pada abad keenam SM oleh filsuf Yunani Anaximander, Lucretius, dan Empedocles. Ahli biologi Arab Al-Jahiz, serta filsuf Persia Ikhwan As-Shafa, Ibnu Maskawaih, dan Zhuangzi, juga mendukung teori ini. Menurut sudut pandang tersebut di atas, kehidupan di bumi telah ada terus menerus. Bentuk organisme sebelumnya memunculkan organisme yang tumbuh. Tubuh makhluk hidup berubah sebagai akibat dari reaksi ini, mengubah baik struktur maupun fungsinya. Fitur yang dihasilkan kemudian diteruskan ke generasi berikutnya.¹⁷

Gagasan evolusi telah diselidiki dengan 500 spesies mikroba dan hewan yang berbeda., hingga filsuf Yunani Aristoteles menunjukkan bahwa ada hubungan dalam bentuk hewan atau mikroba ini. Terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada dukungan ilmiah, penelitian ini pada akhirnya bersifat spekulatif. Studi ini juga sampai pada kesimpulan bahwa manusia adalah salah satu makhluk hidup yang berevolusi dari primata,¹⁸ bahwa proses evolusi makhluk baru merupakan hasil dari percabangan makhluk hidup yang lebih tua. Biologi Barat mengadopsi esensialisme, yang berpendapat bahwa bentuk biologis tidak berubah, pada abad ke-18. Akhirnya, kebangkitan

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 4.

¹³ Charles Darwin, *The Origin of Species By Means Natural Selection: Teori Evolusi Manusia*, ed. Ira Tri Onggo (Yogyakarta: Inditransliterasi, 2021), 5.

¹⁴ Abida Fikriyah Anita, "Penafsiran Tantawi Jauhari Dalam QS Al-Mu'minin (23): 12-14 Dan Implikasi Terhadap Teori Evolusi Darwin," *Skripsi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 32.

¹⁵ Eka Sari, *Diklat Teori Evolusi Pendidikan Biologi* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 2-3.

¹⁶ Fikriyah Anita, "Penafsiran Tantawi Jauhari Dalam QS Al-Mu'minin (23): 12-14 Dan Implikasi Terhadap Teori Evolusi Darwin," 34.

¹⁷ Sholichah, "Teori Evolusi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an," 123.

¹⁸ Maurice Bucaille, *Asal Usul Manusia Menurut Bibel Al-Qur'an*, ed. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1986),

kosmologi evolusioner dan difusi filsafat mekanis dari ilmu fisika ke sejarah alam menyebabkan aliran esensialisme berubah.

Pada awal abad ke-19, Jean-Baptiste Lamarck mengusulkan hipotesis transmutasi spesies, yang merupakan teori ilmiah formal pertama tentang evolusi manusia.¹⁹ Charles Darwin membuat pernyataan bahwa spesies makhluk hidup tidak pernah dipisahkan oleh Tuhan melainkan diproduksi sejalan dengan nenek moyang yang sama dan berbeda sebagai hasil seleksi alam. Ini mengarah pada penemuan evolusi manusia. Hal ini menyatakan bahwa teori evolusi bukan hanya menjelaskan tentang manusia namun berhubungan dengan seluruh makhluk hidup di alam ini. Teori evolusi berbeda dengan teori evolusi Darwin yang mengklaim bahwa kehidupan yang kompleks pertama-tama berevolusi dari bentuk yang lebih sederhana melalui serangkaian transformasi menjadi berbagai bakat dan fungsi. Menurut teori evolusi Darwin, organisme hidup dari jenis yang berbeda diturunkan dari nenek moyang mereka.²⁰

Menurut argumentasi Darwin, ia heran dengan berbagai spesies makhluk hidup yang ada di Bumi berdasarkan temuan ekspedisinya dalam waktu 5 tahun. Ahli biologi materialis termasuk Alfred Russel Wallace setuju dengan sudut pandang ini. Hipotesis ini bertahan hingga akhirnya dibantah oleh seorang ahli botani Austria yang mempelajari biologi molekuler DNA. Penemuan gen dan kromosom pada tahun 1950 memperkuat molekul DNA. Tentu saja, hal ini meragukan teori evolusi Darwin.²¹ Pada masa teori genetika, evolusi dipahami dengan pewarisan sifat, yakni artinya setiap individu akan mewarisi sifat kepada keturunannya. Gregor Johan Mendel pada tahun 1865 menemukan pewarisan sifat dalam yang diwarisi kepada keturunannya.²²

Teori Evolusi Manusia menurut Darwin

Seperti yang dikatakan di atas bahwa teori Darwin adalah teori yang berusaha menyempurnakan teori sebelumnya. Dalam kurun waktu 50 tahun setelah Lammark, Darwin mengeluarkan banyak fakta yang lebih dari pendahulunya. Dalam mengungkapkan penelitiannya ia juga didorong oleh pertimbangan sosiologis, dalam mengungkapkan faktanya tidak memiliki doktrin keilmiah namun hingga dewasa ini penelitiannya masih menjadi yang paling dikenal. Darwin mengungkapkan 2 pernyataan tentang asal usul manusia.²³:

1. Seleksi Alam

The Origin Of Species adalah judul sebuah buku karya Darwin memperjelas bahwa hipotesis asal-usul spesies melalui seleksi alam atau kelangsungan hidup ras adalah benar. Darwin mencatat temuannya menggunakan berbagai hewan dan tumbuhan. Karakter dan struktur dianggap tidak penting karena makhluk hidup harus bertahan hidup; namun, mereka sebenarnya dapat mempengaruhi seleksi alam. Darwin mendalilkan bahwa spesies berevolusi selama jutaan tahun dari jenis organisme paling dasar, yang disebut *Microba Uniseluler* menjadi species kompleks, yang disebut *Multiseluler* dalam kurun waktu jutaan tahun. Menurut hipotesis ini, dibutuhkan jutaan tahun untuk terjadinya evolusi.

Lima pengalaman turunan berfungsi sebagai dasar untuk gagasan ini adalah sebagai berikut: 1) kemampuan untuk menghasilkan keturunan lebih banyak daripada kemampuan keturunan itu sendiri dalam kemampuannya bertahan hidup, 2) jumlah individu dalam suatu populasi cenderung tetap, 3) sumber makanan terbatas, tetapi tersedia dalam jumlah yang sama dalam setiap saat, 4)

¹⁹ "Teori Evolusi, Pengertian, Sejarah, Dan Tokoh Pencetusnya," perpusku, accessed December 15, 2022, <https://www.perpusku.com/2017/01/teori-evolusi-pengertian-sejarah-dan-tokoh-pencetusnya.html>.

²⁰ Prihastanti, "Penciptaan Manusia (Tela'ah Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin)," 44.

²¹ Sholichah, "Teori Evolusi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an," 124.

²² Fikriyah Anita, "Penafsiran Tantawi Jauhari Dalam QS Al-Mu'minun (23): 12-14 Dan Implikasi Terhadap Teori Evolusi Darwin," 40.

²³ Darwin, *The Origin of Species By Means Natural Selection: Teori Evolusi Manusia*, 74.

pada species yang bereproduksi secara seksual, setiap individu berbeda karena variasi antar individu merupakan suatu keniscayaan, dan 5) variasi yang muncul pada tingkat individu diwariskan kepada keturunannya.²⁴

Darwin menggunakan seleksi alam saat menjelaskan hipotesis ini. Meskipun mutagenesis adalah fenomena yang mudah dibayangkan, makhluk-makhluk tersebut tidak akan punah sebagai akibat dari perubahan sekecil apa pun. Menurut gagasan fundamental Darwinian, ini dapat mengubah satu spesies menjadi spesies lain. Hanya mengenai pengamatan faktual dan teoretis, Darwin menyoalakan sudut pandang.²⁵

2. Kera

Dalam bukunya, Darwin menyatakan bahwa manusia keturunan kera. Beberapa makhluk semi primata yang dihipotesiskan berasal dari manusia hidup 70 juta tahun yang lalu. Namun, hanya sedikit sisa yang ditemukan, dan diketahui bahwa kera ini adalah spesies awal. Ditemukan asal usul nenek moyang manusia yaitu *Australopithecus*, yang dalam periode berikutnya menjadi manusia *Neanderthal*. Pada jenis *Homo Sapiens-Modern* menemukan munculnya bentuk-bentuk yang tidak kita kenal saat ini pada jenisnya.²⁶

Reaksi Kaum Muslim tentang Teori Evolusi

Dalam buku Muhammad Hilal menuliskan yang pertama hadir dari tokoh intelektual Muslim yang memiliki pengaruh dalam Indonesia yaitu Husain Al-Jisr, dalam bukunya *Al-Risalah Al-Hamidiyah* beliau berargument bahwa Teori Evolusi adalah salah satu bentuk Materialisme yang diharuskan untuk dikritik. Menurutnya, teori ini hanya hipotesis yang tidak perlu untuk menggagalkan pemahaman tekstual kitab suci. Kemudian tokoh muslim Syiah yang berasal dari Irak yaitu Abu Al-Majd Muhammad Rida Al-Isfahani, dalam bukunya dengan judul *Naqd Falsafah Darwin*. Pada dasarnya beliau tidak menyalahkan teori evolusi, teori ini adalah teori ilmiah yang berdasarkan nalar yang logis. Namun, ketika berbicara tentang manusia, beliau mengatakan “*sekadar keserupaan dua hal tidak meniscayakan bahwa keduanya adalah hasil evolusi dari hal lain, atau salah satunya adalah hasil evolusi dari yang lain. Di muka bumi ini banyak ditemui hewan dan tumbuhan yang sifatnya mirip namun esensinya berbeda.*” Kemudian ada seorang sekuler Arab yang bernama Ismail Mazhar, dia mengatakan bahwa saintifik yang diadopsi dari barat yang tidak hanya dalam dunia pendidikan namun juga kehidupan. Pada tahun 1924 beliau menulis buku yang kemudian tidak mendapatkan sambutan yang hangat. Kemudian beliau menerjemahkan *The Origin of Species* dalam bahasa Arab.²⁷

Tafsir Al-Manar yang ditulis oleh Muhammad Abduh, beliau mengatakan bahwa seandainya teori yang digagas oleh Darwin mengenai penciptaan manusia dapat ditelusuri kebenarannya dengan ilmiah. Maka Al-Qur’an tidak akan punya alasan untuk menolaknya. Dalam Al-Qur’an hanya menguraikan proses pertama hingga akhir. Namun, apa yang terjadi dalam proses tersebut tidak dijelaskan. Begitu juga yang disampaikan Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur’an; Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Dengan begitu dapat dipahami bahwa Quraish Shihab tidak menyalahkan Teori Evolusi dan Teori Evolusi Darwin, namun hanya butuh penegasan dari segi keilmiahannya saja.²⁸

²⁴ Prihastanti, “Penciptaan Manusia (Tela’ah Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin),” 51.

²⁵ Bucaile, *Asal Usul Manusia Menurut Bibel Al-Qur’an*, 50–53.

²⁶ Prihastanti, “Penciptaan Manusia (Tela’ah Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin),” 52.

²⁷ Muhammad Hilal, “Respons Intelektual Muslim Terhadap Teori Evolusi,” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 2 (2018): 194.

²⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an; Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1997), 281; Syafii, “Kritik Islam Atas Teori Evolusi Darwin,” 271.

Penciptaan Manusia menurut Al-Mishbah

Penciptaan Manusia dari tanah

1. Turab (تُرَابٌ)

Allah berfirman dalam surah Al-Fatir ayat: 11 tentang *turab*. Para mufassir menafsirkannya dengan tanah.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Allah menciptakanmu dari tanah, dari air mani, kemudian Dia menjadikanmu berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, kecuali dengan sepengetahuan-Nya. Tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, kecuali (sudah ditetapkan) dalam Kitab (*Laub Mahfuḏ*). Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.” (QS. Fatir[35]: 11)²⁹

Dalam ayat ini, Allah menunjukkan kemampuannya untuk membangkitkan manusia. Allah menciptakan asal usul kamu, dari tanah kemudian menciptakan kamu sekalian dari sperma yang asal usul sperma tersebut dari makanan yang asalnya dari tanah. Kemudian menjadikan kamu berpasang-pasangan, tidak ada seorang perempuan mengandung dan melahirkan selain dari izinNya. Sesekali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak dikurangi umurnya selain tercatat di *Laub Mahfuḏ*. Yang demikian itu sangat mudah bagi Allah. Kata *ja'alakum azwajan* menjadikan kamu bersuami istri dan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Namun pendapat yang mengatakan menjadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa tidak populer, yang populer menyebutnya dengan bersuami istri yakni *بُطْفَةٍ*³⁰

Kata *يعمر* berasal dari kata *عمر* yang diterjemahkan sebagai manusia. Maksud kata itu adalah menjadikan seseorang hidup dengan kemakmuran jiwa dan raga. Setiap jiwa memiliki umur yang berlaku disetiap generasi atau tempat dan waktu. Barangsiapa yang melebihi umurnya berarti sudah mendapatkan *mu'ammarr*, artinya orang yang diperpanjang usianya.³¹

2. Thin (طِين)

Allah berfirman dalam surah as-Sajdah ayat 7 tentang *Thin* yang diartikan dengan tanah.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

“(Dia juga) yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan memulai penciptaan manusia dari tanah.” (QS. As-Sajdah [32] : 7)³²

Dalam tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab, beliau menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia yakni Adam dari tanah. Kemudian menciptakan kamu sekalian dari sari pati air mani yang diremehkan dan menjijikkan jika dilihat. Kata *أحسن* berarti menjadikan sesuatu lebih baik. Allah menciptakan ciptaanya dari sesuatu yang baik, diciptakannya secara sempurna. Allah memberikan tugas sesuai potensi diri mereka masing-masing.³³

²⁹ “Fatir,” Qur’an Kemenag, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/surah/35>.

³⁰ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 30.

³¹ Shihab, 30.

³² “As-Sajdah,” Qur’an Kemenag, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/surah/32>.

³³ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 366–67.

3. *Hamaim Masnun* (حمامسنون)

Lafadz *Hamaim Masnun* mufassir mengartikan dengan lumpur hitam yang pekat. Allah berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 26 yang menceritakan tentang *Hamaim Masnun*.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ٢٦

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk.” (QS. Al-Hijr [15] : 26)³⁴

Quraish Shihab menjelaskan bahwa pada ayat ini Allah berfirman “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakanmu manusia (Adam), dari tanah liat yang kering kemudian mendiptakan jin sebelumnya (sebelum penciptaan Adam), dari angin yang panas.” Kata shalshal, berasal dari kata shalshalah yang berarti suara ketukan yang keras akibat ketukan. Frasa ini mengacu pada bumi yang sangat kering dan keras. Kata حما adalah tanah yang bercampur dan memiliki bau, dan kata masnun yang artinya dituangkan tanah agar mudah dibentuk menjadi berbagai bentuk.. Beberapa akademisi meluangkan waktu untuk memahaminya, yang menyebabkannya kedaluwarsa. Masnun berasal dari kata As-Sanah yang artinya tahun, yaitu berarti artinya dengan waktu yang lama. Thahir Ibn Asyur mengatakan bahwa tujuan ayat ini membuktikan kebesaran Tuhan dalam penciptaannya. Menciptakan makhluk dari sesuatu yang menjijikkan yakni manusia. Itu adalah jenis karakter makhluk hidup alami.³⁵

4. *Salsal*

وَأذِّقْ أَقْبَالَ رَبِّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk.” (Al-Hijr [15]: 28)³⁶

Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa taat dan bersyukur kepada Allah. Ayat ini menjelaskan tentang keutamaan yang dianugerahkan Allah. Al-Biqā’ī menjelaskan bahwa ayat diatas seakan-akan berkata bahwa sebut dan ingatlah hal tersebut bahwa sesungguhnya demikian itu sudahlah cukup dan mengantarkan kepada yang berakal mendapatkan apa saja yang diharapkannya dan sebut juga ingatkanlah *Ketika Tuhanmu*, wahai nabi Muhammad, berfirman kepada malaikat, “sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah liat yang kering yang berasal dari lumpur hitam yang dibentuk. Maka, apabila Aku telah menyempurnakan fisiknya dan telah Ku-tiupkan ke dalam ruhnya ciptaan-Ku, maka tunduklah kamu semua secara spontan sebagai penghormatan kepadanya dalam keadaan sujud.”³⁷

Dalam Al-Hijr ayat 26 Allah menyebutkan *Al-Insan* menyebutkan manusia, kemudian dalam ayat al-Hijr 28 menyebutkan *Al-Basyar* dalam menunjukkan manusia. Dalam ayat tersebut menyebutkan penciptaan manusia mulai dari asal yang tiada, maka kalimat yang digunakan adalah *khalaqa* sebelum kata *al-insan* atau *al-basyar*.

³⁴ “Al-Hijr,” Qur’an Kemenag, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/surah/15>.

³⁵ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 451–52.

³⁶ “Al-Hijr.”

³⁷ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 453.

Perhatikan surah Al-Baqarah ayat 30 dan Al-Hijr ayat 28:

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah³⁸⁾ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah [2] : 30)³⁸

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk.” (Al-Hijr [15]: 28)³⁹

Allah menyebutkan kata *khaliq* pada penciptaan yang tiada, kemudian yang berkenaan dengan fungsi manusia tercipta disebutkan dengan *ja'ilun* artinya menjadikan sesuatu dari sesuatu yang telah ada.⁴⁰

Penciptaan manusia dari reproduksi

أَلَمْ يَكُنْ نُطْفَةً مِّن مَّنِيِّ يَمِينِي ۗ ٣٧ ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ ۗ ٣٨

“Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian, (mani itu) menjadi sesuatu yang melekat, lalu Dia menciptakannya dan menyempurnakannya” (QS. Al-Qiyamah [75] : 37-38)⁴¹

Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya tafsir surah al-Qiyamah : 37-38 ulama menafsirkannya dengan *nutfah* laki-laki begitu juga dengan tafsir surah An-Najm : 45-46 yang menjelaskan dengan *nutfah* lelaki juga. Ayat ini memiliki arti yang menciptakan Dia-lah bahwa kamu berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan dari sperma saat dipancarkan. Setelah itu, mereka menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam Al-Qur'an memang akurat. Menurut penelitian ilmiah, sperma memiliki dua kromosom, X (untuk penempuan) dan Y (untuk laki-laki), sedangkan ovum penempuan hanya memiliki X. Ketika ovum sperma menghasilkan keturunan dengan jumlah kromosom X, maka anak tersebut adalah laki-laki. ; ketika sperma ovum menghasilkan keturunan dengan jumlah kromosom Y, anak itu adalah perempuan. Ini identik dengan ayat dari ayat diatas dari Al-Quran yang menjelaskan Nutfah.⁴²

Adanya tahapan penciptaan manusia yaitu berasal dari **علقة** didalam kamus memiliki arti, 1) segumpal darah yang membeku, 2) sesuatu yang berasal dari cacing, hanya terdapat di air dan bila diminum cacing itu akan tersangkut dikerongkongan, 3) sesuatu yang bergantung, berdempet⁴³

Sebelumnya *'alaqah* diartikan dengan segumpal darah, tapi setelah berkembangnya ilmu pengetahuan dan penelitian. Para embriologi menafsirkannya dengan sesuatu yang bergantung pada dinding rahim. Menurut pakar embriologi, setelah terjadinya pembuahan hasil pembuahan itu

³⁸ “Al-Baqarah,” Qur’an Kemenag, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/30>.

³⁹ “Al-Hijr.”

⁴⁰ Ismail Sumartono, “Manusia Pertama Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains (Studi Komparatif Tafsir Muhammad Abduh Dengan Teori Evolusi)” (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 81–82.

⁴¹ “Al-Qiyamah,” Qur’an Kemenag, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/surah/75/37-38>.

⁴² Shihab, *Tafsir Al-Misbab*, 456.

⁴³ Shihab, 324.

menjadi zat baru yang terbelah menjadi dua, empat, enam, dan seterusnya. Terdapat unsur-unsur darah hingga tidak tepat jika menafsirkan kata *'alaqah* dengan segumpal darah.⁴⁴

Teori Evolusi Manusia dalam Al-Qur'an

Teori evolusi manusia dalam Al-Qur'an yaitu menjelaskan bahwa manusia berasal dari tanah, air dan sperma. Proses penciptaan manusia yang dikaitkan dengan teori evolusi manusia Allah mengisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj: 5, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ
مُخَلَّقَةٍ لَّيْسَ لَكُمْ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ
وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ
وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ رَوْحٍ يَخْرِجُ ۝

“Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.” (QS. Al-Hajj:5)⁴⁵

Makna ayat diatas dijelaskan dalam tafsir Al-Mishbah yang berbunyi: *“Hai manusia, seandainya kamu ragu tentang hari kebangkitan dan kemampuan untuk membangkitkan manusia, perhatikanlah penjelasan kami ini: kamu sekalian tidak pernah berwujud dalam dunia ini, lalu kami menciptakan kamu, orang tua kamu Adam, dari tanah, dan kamu manusia dari setetes mani. Kemudian jika nutfah bersinggung dengan indung telur akan menjadi apa? berubah menjadi alaqah, kemudian alaqah mengalami proses didinding rahim sehingga menjadi mudghah, yaitu yang lengket sekerat daging kecil. Prosesedur ini kami kemukakan untuk menjelaskan betapa kuasanya Kami menciptakan yang tiada menjadi ada, sekaligus membuktikan kekuasaan Kami membangkitkanmu setelah kematianmu.”⁴⁶*

Interelasi Teori Evolusi Manusia dan Tafsir Al-Mishbah dalam Proses Penciptaan Manusia

Sebelum menjelaskan tentang interelasi Tafsir Al-Mishbah dengan teori evolusi, penulis ingin memberikan satu kehangatan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an mengandung banyak macam ilmu, baik yang sudah ditemukan yang belum ditemukan. Hingga lahirlah tafsir ilmi yang dalam menafsirkannya cenderung menggunakan terminology ilmiah yang berdasarkan dengan ungkapan ayat Al-Qur'an. Pada awal kemunculan tafsir ilmi dipengaruhi oleh tradisi Yunani, namun diperkembangannya berkaitan dengan superioritas Barat dan teknologi didunia Arab dan Islam.⁴⁷ hal ini bisa menjawab pertanyaan jika masih banyak yang beranggapan bahwa agama dan ilmu berbeda.

⁴⁴ Shihab, 338.

⁴⁵ “Surah Al-Hajj,” Qur'an Kemenag, n.d.

⁴⁶ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 154.

⁴⁷ Sulaiman, “Tafsir Ilmi Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 2, no. 2 (2019): 5–7.

Dalam halnya penciptaan manusia yang terdapat di tafsir Al-Mishbah dan teori Evolusi manusia penulis melihat banyak interelasi atau relevansi antara keduanya. Walaupun dipihak lain masih banyak yang menyanggah teori evolusi manusia. Dalam Al-Qur'an Allah telah menyatakan lewat ayatnya mengenai penciptaan manusia yang terdapat dalam surah yang dilampirkan diatas. Al-Qur'an menjelaskan secara gamblang tentang proses penciptaan manusia, baik pada manusia pertama maupun selanjutnya. Hal ini dapat dilihat tentang penciptaan manusia yang dari *turab*, berubah menjadi *thin*, kemudian *hamaim masnun* dan pada akhirnya menjadi *salsal*. Kemudian setelah nabi Adam Al-Qur'an telah menceritakan penciptaan manusia setelahnya yang berasal dari *nutfah*, kemudian *alaqah*, dan *mudghab*.⁴⁸

Al-Qur'an berhubungan dengan tafsir Al-Mishbah dalam menjelaskan informasi tentang permulaan hingga akhir penciptaan manusia. Adanya transformasi manusia dari masa ke masa selama kehamilan. Hingga transformasi manusia dari kecil hingga tua yang tidak mungkin dapat terelakkan karena manusia pada akhirnya akan berubah bentuk dari yang kuat menjadi lemah, dari yang muda menjadi tua dari yang bagus rupanya berubah menjadi yang bagus rupa di masa tuanya. Perubahan zaman akan mengubah manusia baik secara fisik dan psikis. Dengan hal itu penulis seamin dengan pendapat Prihastanti didalam skripsinya menjelaskan hal itu.⁴⁹ Jika dikatakan berhubungan sangat berhubungan dengan penciptaan manusia dengan teori evolusi manusia yang dipaparkan oleh penulis didalam tulisan ini. Tapi jika dikatakan berhubungan dengan teori evolusi Darwin menurut hemat penulis tidak berhubungan teori Evolusi Darwin bagi penulis terletak bahwa manusia berasal dari spesies kera(primata). Karena Al-Qur'an sudah mengatakan asal-usul manusia yang ditafsirkan dengan penafsiran Quraish Shihab.⁵⁰

Kesimpulan

Menurut teori evolusi, makhluk hidup berevolusi dari jenis makhluk yang lebih awal. Tubuh makhluk hidup berubah sebagai akibat dari reaksi ini, mengubah baik struktur maupun fungsinya. Fitur yang dihasilkan kemudian diteruskan ke generasi berikutnya. Sebelum pengembangan ide Charles, dia berpendapat bahwa Tuhan tidak pernah membagi spesies makhluk hidup, melainkan bahwa mereka semua berasal dari satu nenek moyang dan telah berevolusi secara berbeda karena seleksi alam. Hal ini menegaskan bahwa teori evolusi berlaku untuk semua makhluk hidup di alam dan tidak hanya manusia. Teori evolusi berbeda dengan teori evolusi Darwin yang mengklaim bahwa kehidupan yang kompleks pertama-tama berevolusi dari bentuk yang lebih sederhana melalui serangkaian transformasi menjadi berbagai bakat dan fungsi. Menurut teori evolusi Darwin, organisme hidup dari jenis yang berbeda diturunkan dari nenek moyang mereka.

Teori Evolusi manusia berkaitan dengan tafsir Al-Mishbah tentang penciptaan manusia baik pada manusia pertama maupun selanjutnya. Hal ini dapat dilihat tentang penciptaan manusia yang dari *turab*, berubah menjadi *thin*, kemudian *hamaim masnun* dan pada akhirnya menjadi *salsal*. Kemudian setelah nabi Adam Al-Qur'an telah menceritakan penciptaan manusia setelahnya yang berasal dari *nutfah*, kemudian *alaqah*, dan *mudghab*. Adanya transformasi manusia dari masa ke masa selama kehamilan. Hingga transformasi manusia dari kecil hingga tua yang tidak mungkin dapat terelakkan karena manusia pada akhirnya akan berubah bentuk dari yang kuat menjadi lemah, dari yang muda menjadi tua dari yang bagus rupanya berubah menjadi yang bagus rupa di masa tuanya. Evolusi manusia berkaitan erat dengan Al-Qur'an namun tidak dengan teori evolusi Darwin terletak bahwa manusia berasal dari spesies kera(primata). Karena Al-Qur'an sudah mengatakan asal-usul manusia yang ditafsirkan dengan penafsiran Quraish Shihab.

⁴⁸ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*.

⁴⁹ Prihastanti, "Penciptaan Manusia (Tela'ah Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin)," 64.

⁵⁰ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*.

Bibliografi

- Bucaile, Maurice. *Asal Usul Manusia Menurut Bibel Al-Qur'an*. Edited by Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1986.
- Buceille, Maurice. *The Bible, The Qur'an, and Science*. Edited by Terj. Alastain D. Palmer and Author. India: Crescent Publishing Company, 1978.
- Darwin, Charles. *The Origin of Species By Means Natural Selection: Teori Evolusi Manusia*. Edited by Ira Tri Onggo. Yogyakarta: Inditransliterasi, 2021.
- Fadli, A. "Menyoal Adam Dalam Al-Qur'an Dan Teori Darwin (Kajian Tematik Berdasarkan Kata-Kata Kunci)." *El-Hikam*, 2011. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1460%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1460/1058>.
- "Fatir." Qur'an Kemenag, n.d. <https://quran.kemenag.go.id/surah/35>.
- Fikriyah Anita, Abida. "Penafsiran Tantawi Jauhari Dalam QS Al-Mu'minun (23): 12-14 Dan Implikasi Terhadap Teori Evolusi Darwin." *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Hilal, Muhammad. "Respons Intelektual Muslim Terhadap Teori Evolusi." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 2 (2018): 190–204.
- Iqbal, Muhammad. "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab." *Tsaqafah* 6, no. 2 (2010): 248. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i2.120>.
- Irfan Maulana, Muhammad, and Muhammad Riza Wahyuda. *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia*. Yogyakarta: zahirpublishing, 2022. https://www.academia.edu/76429971/KAJIAN_AL_QURAN_DAN_TAFSIR_DI_INDONESIA?email_work_card=view-paper.
- Nizlah, N. "Analisis Hukum Islam Terhadap Nikah Mut'ah Menurut M. Quraish Shihab." IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Nurfadillah. "Studi Analisis Pandangan M.Quraish Shihab Tentang Sistem Ekonomi Islam." UIN Walisongo Semarang, 2012.
- Prihastanti, Ananda Putri. "Penciptaan Manusia (Tela'ah Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin)." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.
- Sari, Eka. *Diktat Teori Evolusi Pendidikan Biologi*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Saudi, Muhammad. "Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an: Telaah Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1997.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori Evolusi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an." *El-Umdah* 2, no. 2 (2019): 109–32. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v2i2.1689>.
- Sulaiman. "Tafsir Ilmi Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 2, no. 2 (2019): 1–12.
- Sumartono, Ismail. "Manusia Pertama Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains (Studi Komparatif Tafsir Muhammad Abduh Dengan Teori Evolusi)." UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Syafii, Ahmad. "Kritik Islam Atas Teori Evolusi Darwin." *Hunafa* 3 (2006): 263–74.

"Teori Evolusi, Pengertian, Sejarah, Dan Tokoh Pencetusnya." perpusku. Accessed December 15, 2022. <https://www.perpusku.com/2017/01/teori-evolusi-pengertian-sejarah-dan-tokoh-pencetusnya.html>.

Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *HUNAF A: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 109. <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.